

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Adapun objek pada penelitian ini adalah para pemilik (*owner*) atau manajer Kedai Kopi Berkonsep Alam di Kabupaten Tasikmalaya dengan ruang lingkup penelitian mengenai **“Inovasi Produk, Tata Letak, Lokasi, dan Keunggulan Bersaing”**.

3.1.1 Kedai Kopi Berkonsep Alam Di Kabupaten Tasikmalaya

Kedai kopi atau kafe adalah suatu tempat (kedai) yang menyajikan olahan kopi dan kudapan kecil. Seiring perkembangannya, selain menyediakan kopi sebagai produk utama, kedai ini menyediakan berbagai jenis minuman lain dan makanan berat. Adapun kriteria Kedai Kopi Berkonsep Alam Pada Penelitian ini, sebagai berikut:

1. Memiliki tempat dengan konsep *outdoor*;
2. Desain bangunan dan interior berkonsep alam;
3. Menu yang disajikan beragam dan mencakup semua kalangan;
4. Harga minuman dan makanan terjangkau;
5. Minimal rata-rata penjualan mencapai 100 cup per hari;
6. Memiliki pelayanan yang baik dan respon yang cepat;
7. Memiliki kapasitas tempat dengan daya tampung konsumen setidaknya untuk 50 orang;
8. Memiliki tempat parkir yang relatif luas dan aman;

Adapun daftar Kedai Kopi Berkonsep Alam di Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 25 kafe sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Kedai Kopi Berkonsep Alam di Kabupaten Tasikmalaya

No.	Nama Kafe	Alamat
(1)	(2)	(3)
1	Kopi Sarasa	Jl. Setiamulya, Kel. Sukasetia, Kec. Cisayong, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46153
2	Kind Culture	Jl. Raya Cigorowong, Kp. Ciherang Pines, Sukamukti, Kec. Cisayong, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46153
3	Kedai Kopi 77	Jl. Curug Badak Sukaratu Sundakerta, Kec. Sukahening, Kab. Tasikmalaya
4	Pinus Kopi	Sundakerta Kec. Sukahening Kab. Tasikmalaya
5	Kadaka Kafe	Sukamukti Kec. Cisayong, Kab. Tasikmalaya
6	De'Kawoeng	Jl. Setiamulya, Kel. Sukasetia, Kec. Cisayong, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46153
7	CINCO.K	Karangsembung Kec. Jamanis, Kab. Tasikmalaya
8	Sakka.id	Jl. Cisinga, Kel. Sukasetia, Kec. Cisayong, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46153
9	Nara Co. & Fo	Jl. Cisinga, Kel. Sukasetia, Kec. Cisayong, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46153
10	Heritage Coffee	Jl. Kiarajungkung, Kiarajungkung, Kec. Sukahening, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46155
11	Jembar Tebing Coffee	Jl. Cisinga, Kel. Sukasetia, Kec. Cisayong, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46153
12	Z'Dulur Coffee	Jl. Cisinga, Kel. Sukasetia, Kec. Cisayong, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46153
13	Nam66nam	Ciherang, Kel. Sukamukti, Kec. Cisayong Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46153
14	Kopi Sarasa Lab	Jl Cisinaga, Santanamekar Kec. Cisayong, Kab. Tasikmalaya
15	Shelter Galunggung	Jl. Ke Kawah, Kel. Linggajati, Kec. Sukaratu, Kab. Tasikmalaya 46415
16	Tangkal Kopi	Situ Cilambu, Kec. Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46197
17	Auri Cofee	Jl. Raya Ciawi Rajapolah No. 613, Tanjungpura Kec. Rajapolah, Kab. Tasikmalaya Jawa Barat 46175
18	Mapa Cofee and Eatery	Jalan Cibatu, Rt 001/ Rw 010 Sukalaksana Kec. Bungursari Kab. Tasikmalaya Jawa Barat 46123
19	Senjakala Coffe	Jl. Cipanas No. 30 Linggajati Kec, Sukaratu Kab Tasikmalaya Jawa Barat 46415
20	Mano Café	Jl. RTA Prawira Adiningrat No. 172 Manonjaya Kec Manonjaya Kab. Tasikmalaya Jawa Barrat 46197
21	Stay Good	Jl. RTA Prawira Adiningrat No. 40 Manonjaya Kec Manonjaya Kab. Tasikmalaya Jawa Barrat 46197
22	Kedai Kopi G-01	Jl. Ciakar, Gunajaya, Kec. Manonjaya, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46197
23	Balarea Kopi	Jl. Raya Manonjaya, Awipari, Kec. Cibeureum, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46196
24	Lawang Coffee	Jl. Panyingkiran, Ciawang, Kec. Leuwisari, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46464
25	VSC Roastery	Jl. Panyingkiran, Ciawang, Kec. Leuwisari, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46464

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan korelasional dengan metode survei. Penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2015:238). Sedangkan metode korelasional adalah metode penelitian yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015:241). Metode survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi yang di analisis untuk menguji hipotesis dengan teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara dan kuesioner) dengan hasil cenderung untuk digeneralisasikan (Sugiyono 2015:230).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami sebagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Variabel bebas atau independen (X), yaitu variabel yang memengaruhi variabel yang tidak bebas. Yang terdiri dari Inovasi Produk (X_1), Tata Letak (X_2), dan Lokasi (X_3).
- b. Variabel tidak bebas atau dependen (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keunggulan Bersaing.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Inovasi Produk (X₁)	Pengembangan produk yang dilakukan Kedai Kopi Berkonsep Alam dalam memenuhi keinginan konsumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan Desain 2. Inovasi Teknis 3. Pengembangan Produk 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Disajikan dengan wadah yang unik ▪ Warna produk dibuat lebih menarik ▪ Pengembangan teknik mengolah kopi ▪ Pembaharuan mesin kopi ▪ Pembaharuan peralatan lainnya ▪ Membuat resep produk baru ▪ Modifikasi dan perbaikan produk lama ▪ Menyediakan lini produk selain kopi 	Ordinal
Tata Letak (X₂)	Perencanaan dari pembagian dan penataan ruangan Kedai Kopi Berkonsep Alam sehingga pelaksanaan kegiatan dalam perusahaan dapat dilakukan seefisien mungkin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perancangan Tata Ruang 2. Penempatan Pegawai 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelengkapan fasilitas ▪ Penataan fasilitas ▪ Ruang gerak/lalu lintas karyawan dan konsumen ▪ Penempatan perlengkapan dan peralatan ▪ Ketepatan jumlah pegawai dengan ruang kafe ▪ Tersedia tempat khusus pemesanan 	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		3. Lingkungan Fisik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Warna bangunan ▪ Pencahayaan ▪ Kebersihan ▪ Kelembapan udara ▪ Kebisingan suara 	
Lokasi (X₃)	Perencanaan lokasi Kedai Kopi Berkonsep Alam yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh konsumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Proximity</i> 2. <i>Total Cost</i> 3. <i>Security</i> 4. Ekspansi 5. Infrastruktur 6. Persaingan 7. Penerimaan Masyarakat 8. Kebijakan Pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kedekatan Pelanggan ▪ Kedekatan Pemasok ▪ Harga tanah ▪ Biaya konstruksi ▪ Tempat parkir aman dan luas ▪ Lahan luas ▪ Akses jalan ▪ Listrik ▪ Air ▪ Keberadaan Pesaing ▪ Dukungan masyarakat ▪ Legalitas dan pajak 	Ordinal
Keunggulan Bersaing (Y)	Kemampuan Kedai Kopi Berkonsep Alam di Kabupaten Tasikmalaya dalam memformulasikan strategi untuk meraih keunggulan dalam persaingan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keunikan 2. Harga/Nilai 3. Diferensiasi Layanan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempunyai ciri khas yang tidak dapat ditiru pesaing ▪ Harga terjangkau ▪ Kualitas produk sepadan dengan harga ▪ Diferensiasi pelayanan yang 	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		4. Reputasi Perusahaan	ditawarkan pada konsumen <ul style="list-style-type: none"> ▪ Nama baik ▪ Reputasi pesaing ▪ Dikenal luas 	
		5. Pengalaman konsumen	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesan baik konsumen terhadap produk dan layanan 	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:223) teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar.

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yang berupa wawancara, opini (pendapat) orang secara individu atau kelompok, maupun hasil observasi dari suatu objek. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi menurut Sugiyono (2015:148) adalah wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, Adapun

yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah setiap pemilik atau manajer pada Kedai Kopi Berkonsep Alam di Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 25 orang.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Menurut Kuncoro (2013:149) sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi. Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik penentuan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015:154).

Salah satu teknik dalam *non probability sampling* adalah *sampling* jenuh atau sensus. *Sampling* jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015:156). Teknik ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah setiap pemilik atau manajer pada Kedai Kopi Berkonsep Alam di Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 30 orang dengan toleransi tingkat kesalahan sebesar 5%.

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperhatikan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket (*Questionnaire*)

Menurut Sugiyono (2015:230), angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kesepakatan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini merupakan teknik

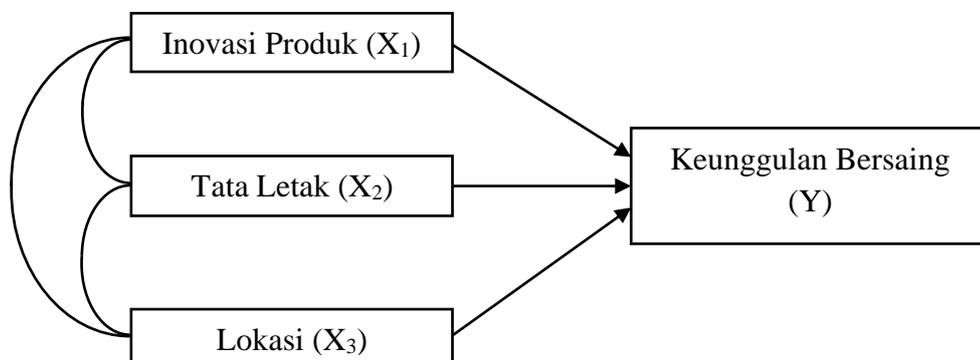
pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015:224), wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang akan lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

3.3 Model Penelitian

Untuk lebih menjelaskan mengenai pengaruh Inovasi Produk, Tata Letak, dan Lokasi terhadap Keunggulan Bersaing, penulis membuat model sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh Inovasi Produk, Tata Letak dan Lokasi terhadap Keunggulan Bersaing.

3.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner.

3.4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu alat atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh data di dalam suatu penelitian. Kevalidan tersebut dapat diketahui dengan melihat koefisien korelasi (r) antara skor item dan skor total. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut (Ghozali 2011:153). Menurut Sugiyono (2018:202) menyatakan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya ≥ 0.3 dan jika koefisien korelasi *Pearson Product Moment* $\leq r$ tabel. Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah r tabel atau 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

Setelah itu, dibandingkan dengan nilai kritisnya. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, berarti data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Pernyataan-pernyataan yang valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitasnya.

3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah instrumen yang dipakai *reliable* atau tidak, maksud dari *reliable* adalah jika instrumen tersebut diujikan berulang-ulang maka hasilnya akan sama. Sugiyono (2015:205) menyatakan bahwa “reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Untuk menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode *Split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan *reliable* atau membandingkannya dengan nilai *cut off point* 0,4 maka reliabel jika $r > 0,4$. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian reabilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa dilihat dari nilai Alpha (α), jika nilai $\alpha >$ dari nilai r_{tabel} yaitu 0,6 maka dapat dikatakan *reliable*. Menurut Arikunto (2013), rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya kuesioner atau soal bentuk uraian. Adapun tabel kriteria indeks koefisien reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Interval	Kriteria
1.	< 0,200	Sangat Rendah
2.	0,200 – 0,399	Rendah
3.	0,400 – 0,599	Cukup
4.	0,600 – 0,799	Tinggi
5.	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto, 2013

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas dan uji reliabilitas akan menggunakan Program *SPSS for Windows v26*.

3.4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Proses analisis pengolahan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Memberikan kuesioner pada setiap responden yaitu sejumlah sampel yang telah ditentukan;
2. Mengumpulkan hasil jawaban kuesioner dari responden;
3. Mengelompokkan data berdasarkan responden;
4. Data yang berasal dari kuesioner yang telah diisi responden, kemudian ditabulasikan dalam bentuk data kuantitatif;
5. Jawaban dalam tiap responden disajikan dalam tabel distribusi.

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala likert. Menurut Sugiyono (2015:168), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan skala ordinal untuk memperoleh data ordinal. Sugiyono (2015:167) menyatakan bahwa skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur.

3.4.3 Analisis Terhadap Kuesioner

Untuk memperoleh data yang akan dianalisis atas variabel-variabel dalam penelitian ini akan digunakan daftar pernyataan, dari setiap pernyataan yang dimiliki pilihan jawaban responden, bentuk jawaban bernotasi/huruf SS, S, TAP, TS, dan STS dengan penilaian skor 5-4-3-2-1 untuk pernyataan positif dan 1-2-3-4-5 untuk pernyataan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4 Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Sumber: Dikembangkan Untuk Penelitian, 2022

Tabel 3.5 Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Tidak Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Setuju	STS	Sangat Rendah

Sumber: Dikembangkan Untuk Penelitian, 2022

Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sudjana, 2000)

Keterangan:

X = Jumlah presentase jawaban

F = Jumlah jawaban/ frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

(Sudjana, 2000)

3.4.4 Metode *Successive Interval*

Analisis *Method Of Successive Interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. *Method Of Successive Interval* (MSI) menurut Sugiyono (2018:293), langkah-langkah dilakukan dalam MSI sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebar;
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi;
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi;
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor;
5. Gunakan table distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh;
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas);
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{Kepadatan batas atas}}{\text{Daerah di bawah batas atas} - \text{Daerah di bawah batas bawah}}$$

3.4.5 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

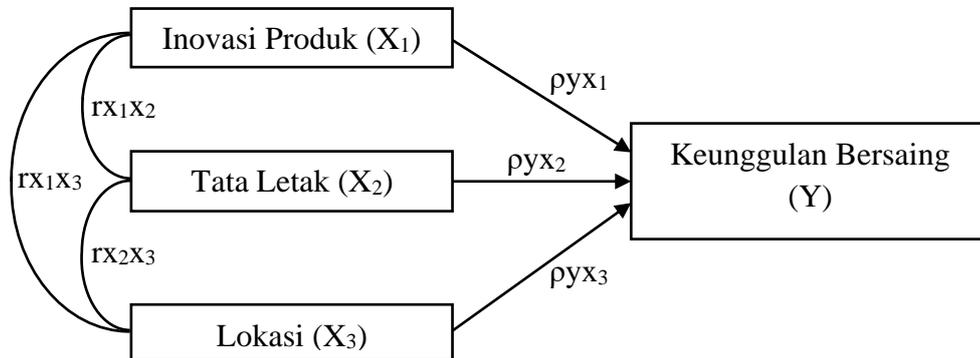
Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis jalur (*path analysis*). Digunakan untuk menganalisis pola hubungan diantara variabel. Model ini untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Menurut Ridwan dan Kuncoro (2017:46) bahwa koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang distandarkan, yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diset dalam angka baku (*Z-score*). Analisis ini dibantu dengan bantuan *software* SPSS v26, dengan ketentuan uji F pada $\alpha = 0,05$ atau $p \leq 0,05$ sebagai taraf signifikansi F (sig. F) sedangkan untuk uji T taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau $p \leq 0,05$ yang dimunculkan kode (sig.T) dimana hal tersebut digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut Anwar (2011:76) Tahapan dari analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Membuat diagram jalur dengan membaginya menjadi beberapa sub-struktur;
2. Menentukan matriks korelasi;
3. Menghitung matriks invers dari variabel independen;
4. Menentukan koefisien jalur, tujuannya adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen;
5. Menghitung $r_{y(x_1 \dots x_k)}$;
6. Menghitung koefisien jalur variabel residu;
7. Uji keberartian model secara keseluruhan menggunakan uji F;
8. Uji keberartian koefisien jalur secara individu menggunakan uji-t.

Adapun formula *Path Analysis* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Membuat Diagram Jalur



Gambar 3.2 Formula *Path Analysis*

2. Menghitung Koefisien Jalur

Sedangkan pengaruh variabel lainnya atau factor residu/sisa dapat ditentukan melalui:

$$\rho_{YX_i} = b_{YX_i} \sqrt{\frac{\sum_{h=1}^n X_{th}^2}{\sum_{h=1}^n Y_{th}^2}}; 1, 2, \dots, k$$

Kemudian b_{YX_i} dapat ditentukan melalui

$$b_{YX_i} = \sum_{h=1}^n C_{ij} \cdot \sum_{h=1}^n X_{jh} Y_h; i = 1, 2, \dots, k$$

(Sitepu, 1994)

Keterangan:

ρ_{YX_i} = Koefisiensi jalur dari variabel X_i terhadap variabel Y

b_{YX_i} = Koefisiensi regresi dari variabel X_i terhadap variabel Y

3. Menghitung Koefisien Korelasi (r)

$$\rho_{YX_i} = \frac{-C_{ryx_i}}{C_{ryy}}; 1, 2, \dots, k$$

(Sitepu, 1994)

Keterangan :

ρ_{YX_i} = Koefisien jalur dari variabel X_i terhadap Y

C_{ryx_i} = Unsur atau elemen pada baris ke-y dan kolom ke- x_i dari matriks invers korelasi

C_{ryy} = Unsur atau elemen pada baris ke-y dan kolom ke-y dari matriks invers korelasi

Besarnya r menunjukkan hubungan antara X dan Y, sedangkan pengaruh yang terjadi diukur oleh r^2 (koefisien determinasi) yang dapat dihitung dengan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

4. Menghitung Faktor Residu (ϵ)

Sedangkan pengaruh variabel lainnya atau faktor residu/sisa dapat ditentukan melalui :

$$\rho_{y\epsilon_i} = \sqrt{1 - r^2_{y_i x_1 x_2 \dots x_k}}$$

kemudian

$$r^2_{y_i x_1 x_2 \dots x_k} = \sum_{i=1}^k \rho_{y x_i} r_{y x_i}$$

Tabel 3.6
Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung X₁, X₂, X₃ Terhadap Y

No	Nama Variabel	Formula
(1)	(2)	(3)
1.	Inovasi Produk (X₁)	
	a. Pengaruh Langsung X ₁ Terhadap Y	(py _{x1})(py _{x1})
	b. Pengaruh Tidak Langsung X ₁ Melalui X ₂	(py _{x1})(rx _{1x2})(py _{x2})
	c. Pengaruh Tidak Langsung X ₁ Melalui X ₃	(py _{x1})(rx _{1x3})(py _{x3})
	Pengaruh Total X₁ Terhadap Y	a+b+c.....(1)
2.	Tata Letak (X₂)	
	d. Pengaruh Langsung X ₂ Terhadap Y	(py _{x2})(py _{x2})
	e. Pengaruh Tidak Langsung X ₂ Melalui X ₁	(py _{x2})(rx _{2x1})(py _{x1})
	f. Pengaruh Tidak Langsung X ₂ Melalui X ₃	(py _{x2})(rx _{2x3})(py _{x3})
	Pengaruh Total X₂ Terhadap Y	d+e+f.....(2)
3.	Lokasi (X₃)	
	g. Pengaruh Langsung X ₃ Terhadap Y	(py _{x3})(py _{x3})
	h. Pengaruh Tidak Langsung X ₃ Melalui X ₁	(py _{x3})(rx _{3x1})(py _{x1})
	i. Pengaruh Tidak Langsung X ₃ Melalui X ₂	(py _{x3})(rx _{3x2})(py _{x2})
	Pengaruh Total X₃ Terhadap Y	g+h+i.....(3)
Total Pengaruh X₁, X₂, X₃ Terhadap Y		(1)+(2)+(3) = kd

Sumber: Dikembangkan Untuk Penelitian, 2022

Untuk mempermudah perhitungan dalam penelitian, peneliti menggunakan Program *SPSS for Windows v26*.

3.4.6 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat signifikan secara bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji F dengan rumus (Sugiyono, 2015:253) sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2 l(k-1)}{(1-r^2)(n-k-1)}$$

Keterangan :

F = Nilai F hitung

r² = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Adapun kriteria hipotesis secara simultan dengan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan (df)(k-1) maka :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ Berarti tidak ada Pengaruh Inovasi Produk, Tata Letak, dan Lokasi terhadap Keunggulan Bersaing pada Kedai Kopi Berkonsep Alam di Kabupaten Tasikmalaya

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ Berarti ada Pengaruh Inovasi Produk, Tata Letak, dan Lokasi terhadap Keunggulan Bersaing pada Kedai Kopi Berkonsep Alam di Kabupaten Tasikmalaya

Untuk menguji tingkat signifikan secara parsial apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen digunakan uji t dengan rumus (Ghozali, 2011:293) sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta_j}{S\beta_j}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

β_j = Koefisien regresi

$S\beta_j$ = kesalahan baku regresi

Adapun kriteria hipotesis secara parsial sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 = 0$ Berarti tidak ada Pengaruh Inovasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing pada Kedai Kopi Berkonsep Alam di Kabupaten Tasikmalaya

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ Berarti ada Pengaruh Inovasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing pada Kedai Kopi Berkonsep Alam di Kabupaten Tasikmalaya

$H_{02} : \beta_2=0$ Berarti tidak ada Pengaruh Tata Letak terhadap Keunggulan Bersaing pada Kedai Kopi Berkonsep Alam di Kabupaten Tasikmalaya

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ Berarti ada Pengaruh Tata Letak terhadap Keunggulan Bersaing pada Kedai Kopi Berkonsep Alam di Kabupaten Tasikmalaya

$H_{03} : \beta_3=0$ Berarti tidak ada Pengaruh Lokasi terhadap Keunggulan Bersaing pada Kedai Kopi Berkonsep Alam di Kabupaten Tasikmalaya

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ Berarti ada Pengaruh Lokasi terhadap Keunggulan Bersaing pada Kedai Kopi Berkonsep Alam di Kabupaten Tasikmalaya

Dengan derajat kebebasan (df) = k dan (n-k-1) dan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ maka :

H_0 ditolak jika $\text{sig. (0,000)} \leq \alpha (0,05)$

H_0 diterima jika $\text{sig. (0,000)} > \alpha (0,05)$

Untuk mempermudah perhitungan dalam penelitian ini digunakan program *SPSS for Windows v26* dan *Microsoft Office Excel 2021*.